

Sastra Lisan Mantra Pengobatan di Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Nuha Amatullah Yasa¹, Elmustian², Mangatur Sinaga³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
e-mail: : nuhayasa27@gmail.com¹, elmustian@lecturer.unri.ac.id²
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, rima, dan makna mantra pengobatan di Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, rekaman, teknik catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mentransliterasi, mengklasifikasi, mendeskripsi, dan menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur teks mantra pengobatan terdiri dari unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup. Rima yang ditemukan dalam teks mantra yaitu asonansi, aliterasi, rima sempurna, rima awal, rima akhir, rima rupa, rima identik, dan rima berselang. Makna teks mantra pengobatan dapat dipahami dari segi bahan pengobatan.

Kata kunci: Struktur, Rima, Makna Mantra Pengobatan

Abstract

This study aims to describe the structure, rhyme, and meaning of healing mantras in Muntai, Bantan District, and Bengkalis Regency. This study uses a qualitative approach using descriptive methods. Data was collected through observation, interviews, recordings, note-taking techniques, and documentation. Data analysis techniques in this study are transliteration, classifying, describing, and concluding. Based on the results of the study, it shows that the structure of the healing mantra text consists of the title element, the opening element, the intention element, the suggestion element, the purpose element, and the closing element. The rhymes found in the mantra text are assonance, alliteration, perfect rhyme, initial rhyme, final rhyme, visual rhyme, identical rhyme, and intermittent rhyme. The meaning of the healing mantra text can be understood in terms of medicinal ingredients.

Key words: Structure, Rhyme, Meaning of Healing Mantra

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Aspek kebudayaan yang masih dipercayai dan bertahan hingga saat ini salah satunya adalah mantra. Mantra kesusastraan yang paling lama dan tertua di Indonesia, mantra muncul dan berkembang melalui tradisi lisan yang tidak lepas dari sastra lisan. Sastra lisan adalah karya sastra yang penyebarannya disampaikan atau disebarakan dari mulut ke mulut secara turun temurun, Endraswara (dalam Anggoro 2011:1).

Mantra masih tetap dipercayai oleh masyarakat untuk mewarnai kehidupan manusia baik itu digunakan untuk kepentingan positif maupun bersifat negatif. Meskipun di zaman sekarang ini hanya sebagian dari masyarakat yang mempercayai ungkapan mantra tersebut, namun tidak sedikit pula yang masih mempercayai dan mendatangi dukun untuk kepentingan pribadi. Sama halnya dengan masyarakat di desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, yang masih mempercayai mantra sebagai alat pengobatan alternatif dengan menggunakan bahan-bahan tradisional untuk media utama dalam proses pengobatan yang dikawal oleh pawang atau dukun.

Desa Muntai adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Desa Muntai berbatasan dengan Selat Melaka sebelah utara, desa Pambang Pesisir di sebelah timur, desa Suka Jadi di sebelah selatan, dan desa Muntai Barat di sebelah Barat. Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis mempunyai beberapa mantra yang masih berkembang dan dipercayai oleh masyarakat. Mantra-mantra tersebut yaitu, mantra kekebalan, mantra penjaga diri, mantra penerang hati, mantra pengobatan, mantra melahirkan, dan mantra jimat. Dalam mantra pengobatan ada beberapa jenis penamaan pengobatan, yaitu pengobatan denah, pengobatan saphi susu, pengobatan bisa (tersengat), pengobatan terkena ulat bulu, dan lain-lain. Pengobatan menggunakan mantra masih mendarah daging dalam masyarakat desa Muntai. Sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat Muntai, apabila terserang penyakit maka pengobatan alternatifnya adalah pergi ke dukun atau bomoh untuk mendapatkan pengobatan.

Menurut Rampan (2014:115) mantra dapat diartikan memiliki susunan kata berunsur puisi seperti rima, irama, yang dianggap memiliki kekuatan gaib. Disini tidak hanya sekedar puisi yang tersusun berdasarkan rima dan irama, namun di dalam mantra memiliki kekuatan gaib yang dipercayai oleh masyarakat. Teks di dalam mantra terdapat kalimat-kalimat suci yang mengagungkan Allah dan Rasulullah, namun ada beberapa kalimat yang menggunakan kata sugesti dan tidak senonoh. Adanya kalimat tidak senonoh tersebut bertujuan untuk sumpah serapah terhadap penyakit serta memperkuat kekuatan magis yang dibaca oleh pawang atau dukun sehingga mampu dipercayai bisa mengobati orang yang terkena penyakit dan juga menahan rasa sakit yang diakibatkan oleh terkena sengat, roh halus, dan lain sebagainya.

Penulis memilih mantra pengobatan sebagai objek penelitian karena mantra pengobatan sangat dominan dan sering digunakan dari mantra-mantra yang lainnya. Kemudian sebab akibat penyakit diyakini oleh masyarakat masih ada berhubungan dengan hal mistis sehingga sangat menarik untuk diteliti. Seperti penyakit denah, penyakit denah merupakan adanya pembengkakan pada anggota tubuh sehingga

badan menimbulkan rasa sakit yang diakibatkan oleh jin atau roh halus lalu penderita penyakit ini mendatangi dukun untuk mendapatkan kesembuhan. Dalam proses pengobatan dukun masih menggunakan bahan tradisional seperti daun-daunan yang masih bisa dicari pada sekitar lingkungan Desa Muntai.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus untuk meneliti teks mantra dengan tujuan untuk mendeskripsikan struktur, rima, dan juga makna mantra yang ada di Desa Muntai. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang struktur, rima, dan makna teks mantra pengobatan di Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Penelitian teks mantra pengobatan di Muntai belum pernah dilakukan secara ilmiah, maka penelitian terhadap sastra lisan, yaitu Mantra Pengobatan di Desa Muntai penting untuk dilakukan karena mantra merupakan bentuk karya sastra lisan yang menarik untuk dikaji dan teliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat uraian bukan angka. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017:11) Teknik deskriptif merupakan metode berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis mengumpulkan data dan menjelaskan mengenai struktur, rima, dan makna *Mantra Pengobatan* di Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Adapun tempat penelitian yang dilakukan penulis adalah di Bengkalis, tepatnya Desa Muntai Kecamatan Bantan. Data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu pertama dari menginventarisasi data yang dilafalkan oleh informan dengan melalui teknik dikte dan rekaman, kemudian transliterasi data ke dalam bahasa Indonesia. Data yang sudah di transliterasi lalu diklasifikasikan berdasarkan masalah dalam penelitian. Setelah data diklasifikasikan, data dianalisis berdasarkan teori yang diuraikan. Data dalam penelitian ini adalah teks mantra pengobatan yang ada di desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan. Informan adalah seseorang yang memberikan data penting yang diperlukan oleh peneliti. Jadi, terdapat empat orang informan dalam penelitian ini yang merupakan penduduk asli Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Sumber data dalam penelitian ini, empat orang informan sebagai dukun dalam pengobatan di Desa Muntai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mentransliterasi yaitu menyalin atau mencatat ulang kembali kata yang diucapkan oleh informan dan menggantikan kata yang tidak dimengerti peneliti, lalu mengklasifikasi adalah mengelompokkan data-data berdasarkan masalah penelitian. Tahap selanjutnya mendeskripsi yaitu memaparkan atau menguraikan apa saja yang didapatkan selama melaksanakan penelitian lapangan. Terakhir, menyimpulkan laporan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sastra lisan mantra pengobatan di Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ditemukan 17 data mantra pengobatan yaitu mantra terkena bisa/sengat, mantra sakit gigi1, mantra sakit haid, mantra saphi susu, mantra denah, mantra sakit melahirkan, mantra sakit gigi2, mantra sakit perut, mantra penyakit gatal, mantra ngengulung, mantra penahan darah, mantra terkilir, mantra terkena sengat binatang laut, mantra penyakit dalam badan, mantra baghah, mantra terkena ulat bulu, mantra sangkal putung. Dalam penelitian ini akan menganalisis teks mantra pengobatan dengan melihat dari segi struktur, rima, dan makna mantra pengobatan yang ada di Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dilakukan dengan cara melihat teks mantra pengobatan.

Struktur

Dalam teks mantra pengobatan ditemukan struktur mantra yaitu unsur judul, unsur pembuka, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup.

Unsur Judul

Unsur judul merupakan unsur pokok. Adanya unsur judul dapat memudahkan untuk membedakan tujuan dan fungsi mantra. Dalam mantra pengobatan di Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis terdapat 17 unsur judul mantra yaitu, mantra terkena bisa/sengat, mantra sakit gigi1, mantra sakit haid, mantra saphi susu, mantra denah, mantra sakit melahirkan, mantra sakit gigi2, mantra sakit perut, mantra penyakit gatal, mantra ngengulung, mantra penahan darah, mantra terkilir, mantra terkena sengat binatang laut, mantra penyakit dalam badan, mantra baghah, mantra terkena ulat bulu, mantra sangkal putung.

Unsur Pembuka

Unsur pembuka adalah kata pertama atau salam pembuka. Komponen pembuka merupakan pengakuan tunduk dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.

Pada mantra sakit gigi 1 terdapat unsur pembuka yaitu *ya ilahi antal maksudi Wa ridhoka makripataka*. Kalimat tersebut bermaksud "Ya Allah Engkau yang Ku Maksud, dengan ridhoMu KetentuanMu". Kalimat ini adalah salam pembuka sang pamantra dalam membaca mantra, pamantra atau dukun berserah diri kepada sang khalik sebagai zat yang akan dimintai bantuan. Kemudian ada kalimat *bismillahirrahmanirrahim* dan *wa abdika wa rusulika* yang dibaca dukun untuk mengawali pembacaan mantra atau salam pembukanya.

Unsur Niat

Selanjutnya unsur niat, unsur ini terdapat dalam unsur mantra. Niat merupakan sesuatu hal yang sudah disimpan atau diletakkan dalam hati sebelum sesuatu hal perbuatan terjadi.

Mantra sakit perut juga memiliki unsur niat yakni pada kalimat *aku menawar gembung*. Pada kalimat ini terdapat kata menawar yang berarti memohon, pamantra memohon kepada Allah untuk bisa menyembuhkan gembung atau angin di dalam perut pasien yang menimbulkan rasa sakit perut.

Unsur Sugesti

Unsur sugesti adalah unsur yang menggunakan kata atau kelompok kata dengan arti yang tidak sebenarnya atau simbol yang dianggap memiliki kekuatan gaib pada mantra.

Mantra denah juga memiliki unsur sugesti. Pamantra mempercayai dengan membaca kalimat *aku tau asal dikau datang dari tanah raya tekangkang bawah pokok kayu* dapat menimbulkan kekuatan magis, sehingga beliau mengetahui keberadaan penyakit tersebut yang disebabkan oleh jin/roh halus. Dalam mantra ini terdapat kata *ceko, jeranggau, dan bonglai* dengan bahan-bahan tradisional tersebut dukun atau pamantra mengancam akan menyemburkan jin atau roh halus tersebut.

Unsur Tujuan

Unsur Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai oleh seorang dukun atau pamantra dalam mengamalkan mantra. Unsur tujuan pada mantra merupakan suatu permohonan atau keinginan agar dengan mantra-mantra yang ia ucapkan dapat berfungsi sebagai menyembuhkan penyakit.

Mantra sakit melahirkan memiliki unsur tujuan yaitu dukun atau pamantra berkeinginan bisa menolong ibu yang akan melahirkan supaya dapat melahirkan dengan mudah yang diibaratkan seperti minyak dan air yang mengalir.

Unsur Penutup

Unsur yang terakhir yaitu unsur penutup. Unsur penutup terdapat pada kalimat atau larik terakhir. Namun, tidak semua mantra memiliki unsur penutup.

Mantra pengobatan di Desa Muntai memiliki unsur penutup menggunakan bahasa Arab yang mengagungkan Allah dan Rasulullah. Kalimat tersebut yakni *berkat kalimat laillahailallah muhammad rasulullah, berkat doa laillahailallah muhammad rasulullah, dan berkat kalimah laillahailallah muhammad rasulullah dikabulkan bagi Allah dan dimujarabkan bagi aku*. Semua dukun atau pamantra memohon pertolongan kepada Allah agar dapat menyembuhkan penyakit dengan menggunakan perantara dukun atau pamantra tersebut.

Rima

Rima adalah persamaan bunyi yang ditemukan pada larik sajak atau akhiran sajak. Rima dapat dibedakan beberapa jenis, dalam penelitian ini terdapat 8 jenis rima menurut para ahli yang telah dipostulatkan yaitu; (1) asonansi, (2) aliterasi, (3) rima sempurna, (4) rima awal, (5) rima akhir, (6) rima rupa, (7) rima identik, dan (8) rima berselang.

Asonansi

Asonansi adalah pengulangan bunyi yang terdapat pada bunyi vokal. Rima asonansi yang terdapat pada mantra pengobatan di Desa Muntai adalah sebagai berikut;

Mantra Sakit Haid

Kunyit tumbuh timu tumbuh

Urat sembuh daging sembuh

Sembuh kembali semula kala

Berkat kalimat laailahailallah

Penggunaan rima di atas terdapat pada bunyi vokal a dan u.

Aliterasi

Aliterasi adalah rima yang disebabkan pengulangan bunyi konsonan yang sama. Rima aliterasi yang terdapat pada mantra pengobatan di Desa Muntai sebagai berikut;

Mantra Terkena Bisa/Sengat

Mula menjadi jarum elan siti Fatimah

Pucuk kecubung luar kota

Penggunaan rima pada mantra di atas terdapat pada bunyi konsonan k dan m.

Rima Sempurna

Rima sempurna adalah persamaan bunyi pada suku kata terakhir atau salah satu suku katanya sama. Rima sempurna yang terdapat pada mantra pengobatan di Desa Muntai sebagai berikut;

Mantra Tekilir

Meniti di atas dahan meranti

Jangan bengkok jangan berisi

Penggunaan rima di atas terdapat pada bunyi “ti dan ngan”.

Rima Awal

Rima awal adalah persamaan bunyi yang terdapat pada awal baris tiap bait puisi. Rima awal pada mantra pengobatan di Desa Muntai sebagai berikut;

Mantra Ngengulung

Aku tawar ngengulung tawar ngengilang

Aku tau asal engkau menjadi darah putih dari ayah engkau

Penggunaan rima pada mantra di atas terdapat pada bunyi “aku”.

Rima Akhir

Rima akhir adalah persamaan bunyi yang terdapat diakhir sajak. Rima akhir yang terdapat pada mantra pengobatan di Desa Muntai sebagai berikut;

Mantra Sakit Haid

Kunyit tumbuh timu tumbuh

Urat sembuh daging sembuh

Berkat kalimat laailahailallah

Penggunaan rima pada mantra di atas terdapat pada bunyi “h”.

Rima Rupa

Rima rupa adalah persamaan bunyi huruf yang mirip tetapi memiliki arti yang berbeda. Rima rupa dalam mantra pengobatan di Desa Muntai sebagai berikut;

Mantra Sakit Perut
*Pucuk sembung daun **sembung***
*Mari tanam sudut **dapur***
*Aku menawar **gembung***
*Macam kunyit dengan **kapur***

Penggunaan rima pada mantra di atas terdapat pada bunyi “sembung gembung” dan “dapur kapur”.

Rima Identik

Rima identik adalah pengulangan kata yang sama dalam setiap bait puisi. Rima identik dalam mantra pengobatan di Desa Muntai sebagai berikut;

Mantra Sakit Gigi 2
***Ulat** pangkang **ulat** pangkai*
***Ulat** mati kene tuju*
*Aku menuju **ulat** kepala*
*Aku tahu asal engkau **ulat***
*Mula menjadi **ulat** nabi*

Penggunaan rima pada mantra di atas terdapat pada bunyi “ulat”.

Rima Berselang

Rima berselang persamaan bunyi pada bari pertama dan ketiga sedangkan baris kedua dan keempat, pola rima puisi ini adalah a-b-a-b. Rima berselang pada mantra pengobatan di Desa Muntai sebagai berikut;

Mantra Terkena Bisa/Sengat
Asal engkau menjadi niur bali kelapa bali
Pucuk kecubung luar kota
Urat lali daging lali
Aku menawar semua bisa

Penggunaan rima pada mantra di atas terdapat pada bunyi “i” dan “a”.

Makna

Dalam teks mantra ada beberapa kata yang sulit untuk dipahami dan dimengerti. Makna teks pada mantra merupakan maksud dan tujuan dari pamantra atau dukun. Penggunaan bahasa asing atau kuno dan menggunakan bahan tradisional dipercayai pamantra dapat menimbulkan hal mistis atau keberhasilan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan sehingga pendengarnya pun mempercayai apa yang dibaca dan dilakukan dukun atau pamantra.

Mantra Terkena Bisa/Sengat
Aku tahu asal engkau sengat

*Mula menjadi jarum elan siti Fatimah
Asal engkau menjadi niur bali kelapa bali
Pucuk kecubung luar kota
Urat lali daging lali
Aku menawar semua bisa
Tawar Allah tawar Muhammad
Tawar Baginda Rasulullah
Berkat lailahaillallah*

Makna dari mantra di atas adalah (1 dan 2) Pemantra seolah-olah mengetahui asal mula sengat yang diibaratkan seperti jarum elan milik Siti Fatimah Putri nabi Muhammada SAW, (3 dan 4) Pemantra mempercayai dengan menggunakan air kelapa yang ditambahkan sedikit pucuk kecubung dapat menetralkan racun di dalam tubuh, (5-9) Pemantra memohon kepada Allah agar bisa menyembuhkan sakit yang dirasakan pasien.

Penelitian ini dapat menambah pengidentifikasian struktur, rima, dan makna berdasarkan analisis teks mantra pengobatan. Mantra pengobatan masih mendarah daging bagi masyarakat yang kental akan tradisi budaya, meskipun mantra kini eksistensinya kian pudar namun bagi masyarakat yang masih mempercayai budaya, tidak semua tradisi peninggalan datuk nenek moyang mereka dapat dihilangkan begitu saja, terutama mengenai hal pengobatan. Masyarakat Desa Muntai menggunakan dua jenis pengobatan dalam menyembuhkan penyakit yaitu pengobatan medis dan pengobatan tradisional yang dipawang oleh dukun, menurut peneliti ini merupakan hal yang bagus karena masyarakat mempunyai ikhtiar atau usaha untuk menyembuhkan penyakit.

Hasil analisis penulis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini, seperti pada penelitian Hendri Anggoro. Dalam penelitian ini membahas struktur, rima dan makna mantra pengobatan, sumber data didapatkan dari hasil penelitian lapangan yaitu informan. Struktur mantra dalam penelitian ini menggunakan teori menurut beberapa pendapat ahli. Jenis rima yang digunakan tidak fokus terhadap satu pendapat, namun dari beberapa pendapat yang dipostulatkan. Analisis makna yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilihat dari keseluruhan teks mantra, baik kalimat, larik, dan kata, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami dan mamaknai maksud dari mantra tersebut. Penelitian Hendri Anggoro meneliti tentang mantra Primbon Ajimantrawara. Sumber data diperoleh dari buku Primbon Ajimantrawara, Yogabrata dan Rajah Yogamantra karya Eyang Raden Ngabehi Kartohasmoro. Anggoro menggunakan satu teori dalam menganalisis rima yang dilihat dari bunyi dan larik mantra. Kemudian ia memaknai teks mantra perdistiksi (kata).

Penelitian ini fokus terhadap teks mantra. Dengan adanya analisis teks mantra dapat memudahkan dalam memahami makna teks tersebut, sehingga mengetahui tujuan mantra yang digunakan. Analisis teks mantra dapat berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Budaya Melayu Riau (mulok) di sekolah. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia terdapat pembelajaran mengenai puisi rakyat, adapun kesesuaian materi sastra lisan terdapat pada kurikulum 2013 kelas VII SMP semester

genap adalah KD 3.10 dan KD 4.10. Sedangkan implikasi terhadap pengajaran Budaya Melayu Riau (mulok) yaitu pada kelas XII SMA pada KD 3.2 memahami jenis-jenis karya sastra melayu berupa mantra, syair, gurindam, hikayat, dongeng, cerita jenaka, dan cerita asal usul daerah setempat. Dengan demikian siswa dapat mengetahui karya sastra tulis maupun lisan khususnya yang ada di Melayu Riau.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang struktur, rima dan makna mantra pengobatan di Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Muntai masih melakukan pengobatan dengan mantra selain pengobatan medis hal ini dibuktikan dengan adanya 17 mantra pengobatan. Namun mantra yang digunakan sudah bernuansa islami, dapat dilihat dari kalimat pembuka dan penutupnya yang menggunakan kalimat “bismillah” dan “laailaahaillallah”.
2. Ada beberapa mantra yang memiliki struktur yang lengkap dan rima yang lengkap, namun keseluruhan mantra dapat diketahui maknanya. hanya mantra terkilir, mantra baghah, mantra terkena ulat bulu, dan mantra sangkal putung yang memiliki struktur mantra yang lengkap. Namun semua teks mantra pengobatan di Desa Muntai memiliki rima asonasi. Makna dalam teks mantra pengobatan di Desa Muntai masih bisa dipahami pendengar ataupun pembaca dari segi bahan pengobatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2020. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anggoro, H. 2011. *Struktur Mantra Ajimantrawara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Badudu, J. S. 1984. *Sari kesusastraan Indonesia*. Bandung: Pustaka
- Endraswara. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Hidayatullah, D. 2016. *Struktur, Bentuk dan Fungsi Mantra Abal*. Sirok Bastra, 4(2), 161-174.
ilmu sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jalil, Abdul dan Elmustian. 2001. *Puisi Mantra*. Pekanbaru: Unri Press
- Jamil, Taufik Ikram. dkk. 2018. *Pendidikan Budaya Melayu Riau*. Pekanbaru. Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR)
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa Komposisi Lanjutan 1 Edisi yang diperbarui*. Jakarta:PT Gramedia.
- Kusmayadi, I. 2008. *Think smart bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Oktarina, N., Suwandi, S., & Setiawan, B. 2019. Fungsi Sastra Lisan Mantra Pengobatan di Sungailiat Kabupaten Bangka. In *Prosiding Seminar Nasional “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0”* (pp. 301-305).

Pratama.

Prima.

Rahmawati, F. 2015. *Jurus Kilat Menguasai Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.

Rampan, Korrie Layun. 2014. *Mantra, Syair, dan Pantun: Di Tengah Kehidupan Dunia Modern*. Bandung: Yrama Widya.

Rokhmansyah, A. 2014. *Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap Rosdakarya*.

Santoso, Joko. 2013. *Pantun, Puisi Lama Melayu dan Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska